

**Contribution of Household's Member To Fisherman's Household
Income
Of Bukit Batu District Bengkalis Regency Riau Province**

By

Purwantoro ¹⁾, Firman Nugroho²⁾, and Hamdi Hamid³⁾

ABSTRACT

Research was conducted In of Bukit Batu District Bengkalis Regency Riau Province April 2014. This study aimed to find out the characteristics of the fishermen and contribution level given by the household's members. Method used in this research is survey method by observing and collecting data through interviews ith fishermen of bukit batu district, equipped with a questionnaire (a list of questions), 34 fishermen respondents comprised 8 owners and 26 workers.

The characteristics of fishermen observed were age 38 - 45 years old, formal eduction taken was 6 years (elentary school graduates only), with working experience of 25 years, household's incomes of IDR 2.078.000. Contribution level of households for fishermen (owner) was 84,34% husbands, 2,86% wives, and 12,8% children. Meanwhile, contribution level of household member for fishermen (worker) was 62,46% husbands, 19,67% wives, and 17,87% children.

Keywords: Contribution, households, earnings.

¹⁾ Students of Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

²⁾ Lecturer Faculty of Fisheries and Marine science, University of Riau

**Kontribusi Pendapatan Anggota Keluarga
Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan
Di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau**

Oleh

Purwantoro¹⁾, Firman Nugroho²⁾, and Hamdi Hamid³⁾

ABSTRACT

Penelitian dilakukan di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau pada bulan April 2014. Studi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan kontribusi pendapatan anggota keluarga nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode suvey dengan pengamatan langsung dan pengumpulan data melalui wawancara dengan nelayan di bukit batu, dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan), jumlah responden 34 orang yang terdiri dari 8 orang nelayan pemilik dan 26 orang nelayan buruh.

Nelayan memiliki karakteristik usia 38 - 45 tahun, pendidikan sebagian besar Sekolah Dasar, pengalaman kerja lebih dari 25 tahun, berpendapatan rata-rata Rp.2.078.000,-. Rumah tangga nelayan pemilik, kontribusi anggota keluarganya 84,34% dari suami, 2,86% istri, dan 12,8% anak. Selain itu, pada rumah tangga nelayan buruh berkontribusi suami 62,46%, istri 19,67%, dan anak 17,87%.

Kata Kunci: Kontribusi, rumah tangga, upah.

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, daerah ini juga terpisah dari Pulau Sumatera. adapun luas wilayah Kabupaten Bengkalis mencapai 7.773,93 Km², yang terdiri dari pulau-pulau dan lautan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 516.348

jiwa. Wilayah Kabupaten Bengkalis terletak pada bagian pesisir Timur Pulau Sumatera (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis, 2013).

Nelayan di Kecamatan Bukit Batu merupakan tradisional yang pada umumnya hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan ciri-ciri yang melekat pada mereka yaitu

suatu kondisi yang subsistem, dengan modal yang kecil, teknologi yang digunakan dan kemampuan/skill serta perilaku yang tradisional baik dari segi keterampilan, psikologi dan mentalitas.

Berdasarkan ketetapan pemerintah Kabupaten Bengkalis, Upah Minimum Kabupaten (UMK) sebesar Rp.1.800.000,-, diharapkan pendapatan nelayan di Kecamatan Bukit Batu mampu memnuhi standar upah tersebut. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan yang sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya dari satu sisi dan mengurangi eksploitasi sumberdaya perikanan, maka harus dikembangkan mata pencaharian alternatif bagi nelayan. Selain itu, peran serta istri dan anak juga mempengaruhi jumlah pendapatan total dalam rumah tangga dan secara langsung dapat merubah keadaan hidupnya. Oleh karena pendapatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang kesejahteraan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakteristik nelayan di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan mengetahui kontribusi pendapatan anggota keluarga terhadap pendapatan rumah tangga nelayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014 di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) atas pertimbangan bahwa dimana didaerah tersebut

terdapat nelayan dan anggota rumah tangga nelayan yang bekerja untuk memberikan sumbangan bagi pendapatan rumah tangga nelayan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan cara pengamatan langsung dan wawancara dengan nelayan di Kecamatan Bukit Batu yang berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuisisioner yang terstruktur. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang ada di Kecamatan Bukit Batu yakni sebanyak 344 orang. Berdasarkan jumlah populasi tersebut, responden dalam penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh responden sebanyak 34 orang.

Pengumpulan Data

Data primer meliputi: **Identitas Responden:** Nama Nelayan dan Anggota Keluarga, Usia Nelayan dan Anggota Keluarga, Status Pernikahan, Usia Pernikahan, Pendidikan Nelayan dan Anggota Keluarga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Keluarga, dan Lain-lain. **On-Fisheries** : Jarak Tempuh Lokasi Penangkapan, Lama Penangkapan, Hasil Tangkapan, Jenis Ikan Tertangkap, Armada dan Alat Tangkap, Biaya Oli/BBM, Biaya Umpan, Pendapatan dan Lain-lain. **Off-Fisheries:** Jenis Pekerjaan nelayan dan Anggota Keluarga, Upah yang diterima Nelayan dan Anggota Keluarga, dan Lain-Lain.

Data sekunder meliputi: **Geografis** : Letak Geografis, Batas Wilayah, Luas Wilayah, Penggunaan

Lahan dan Lain-lain.
Kependudukan : Jumlah Penduduk, Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Agama, Suku/Etnis, Mata Pencaharian, Tingkat Pendidikan, dan Lain-Lain. **Sarana dan Prasarana** : Transportasi, Pendidikan, Ibadah, Kesehatan, Komunikasi, Lembaga Ekonomi, dan Lain-Lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan dan Kontribusi Anggota Rumah Tangga

Nelayan Pemilik

Pendapatan kotor perbulan nelayan pemilik dari sektor perikanan berkisar antara Rp 3.981.000,- sampai dengan Rp 8.486.000,- dengan rata-rata Rp 5.249.260,-. Besar kecilnya pendapatan kotor nelayan tergantung dari seberapa besar hasil tangkapan, biaya operasional dan banyaknya buruh yang digunakan serta gaji buruh yang harus dikeluarkan. Gaji buruh yang harus di keluarkan perharinya berkisar antara Rp 35.000,- sampai dengan Rp. 40.000,- perharinya. Untuk biaya operasional sekali melaut rata-rata Rp 80.750,- yang terdiri dari BBM, perawatan armada dan alat tangkap serta perbekalan.

Pendapatan nelayan dari sektor perikanan berkisar antara Rp 1.185.000,- sampai dengan Rp 5.946.000,- tergantung pada jumlah alat tangkap yang dimiliki nelayan yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan. Pendapatan total nelayan berkisar antara Rp 1.485.000,- sampai dengan 5.946.000,-. Sedangkan pendapatan dari sektor

lainnya berkisar antara Rp 200.000,- sampai dengan Rp.500.000,-. Pendapatan nelayan dari luar sektor perikanan ini berasal dari buruh karet (2 jiwa), kuli meubel (1 jiwa) dan buruh kelapa sawit (2 jiwa).

Pendapatan nelayan di luar sektor perikanan ini relatif rendah karena pekerjaan yang mereka lakukan bersifat tidak tetap, atau dengan kata lain tenaga mereka digunakan kapan dibutuhkan oleh si pemakai saja. Jika semakin banyak tenaga mereka digunakan, maka semakin banyak pula penghasilan yang akan mereka terima. Namun sebaliknya, jika tenaga mereka tidak banyak digunakan maka semakin sedikit pula penghasilan yang akan mereka terima.

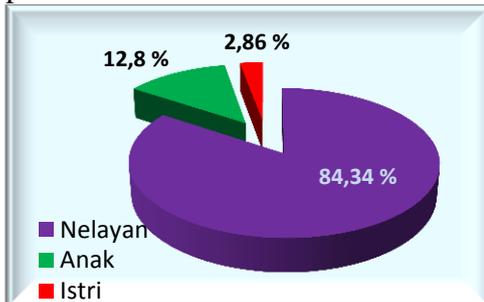
Keikutsertaan istri dan anak nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dapat dilihat dari ada tidaknya pekerjaan produktif yang mereka lakukan.

Pekerjaan produktif adalah suatu pekerjaan yang apabila dilakukan oleh pelakunya akan menerima keuntungan/imbalance berupa uang atau upah. Pekerjaan tersebut dilakukan istri dan anak nelayan baik di dalam maupun di luar rumah. Peran istri nelayan pemilik selain sebagai ibu rumah tangga, juga memiliki jenis pekerjaan produktif yaitu antara lain menjadi buruh cuci pakaian, buruh karet dan buruh kelapa sawit dengan pendapatan Rp.200.000,- sampai dengan Rp.400.000,-.

Adapun jenis pekerjaan produktif yang dilakukan anak nelayan pemilik adalah sebagai buruh kelapa sawit, buruh usaha kerupuk udang, dan buruh karet. Pendapatan yang didapat anak

nelayan dalam pekerjaan ini berkisar antara Rp.300.000,- hingga Rp.800.000,-.

Untuk melihat lebih jelas berapa besar persentase kontribusi yang diberikan anggota rumah tangga nelayan pemilik dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Persentase Kontribusi Anggota Rumah Tangga Nelayan Pemilik

Dari Gambar 4.2 dapat terlihat secara keseluruhan seberapa besar tingkat kontribusi anggota rumah tangga dari seluruh responden nelayan pemilik. Kontribusi terbesar diberikan oleh nelayan (suami) yaitu 84,34%, menyusul anak 12,8% dan istri 2,86%. Kontribusi pendapatan yang disumbangkan nelayan lebih besar dari pada kontribusi pendapatan istri dan anak karena pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan tetap dan semakin banyak hasil tangkapan makan semakin banyak pula pendapatan yang diterima. Sedangkan pekerjaan istri dan anak merupakan pekerjaan yang kapan saja diperlukan si pemakai.

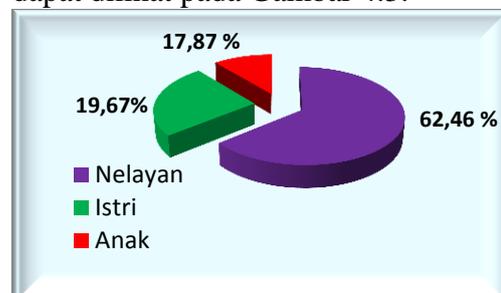
Nelayan Buruh

Pendapatan nelayan buruh dari sektor perikanan perbulan berkisar antara Rp 700.000,- sampai dengan Rp 800.000,-. Sedangkan diluar sektor perikanan berkisar

antara Rp 150.000,- sampai dengan Rp 500.000,-/bulan dengan rata-rata pendapatan total per bulannya adalah Rp 1.026.200,.

Pendapatan istri nelayan berkisar antara Rp.150.000,- hingga Rp.1.500.000,- dengan rata-rata pendapatan istri nelayan sebesar Rp. 270.880,-. Jenis pekerjaan produktif yang dilakukan istri nelayan buruh yaitu antara lain sebagai buruh kebun karet (4 jiwa), pembantu rumah tangga (2 jiwa), buruh pada usaha kerupuk udang (3 jiwa), usaha warung harian (3 jiwa), buruh kebun kelapa sawit (1 jiwa), membantu penjual ikan (2 jiwa) dan buruh cuci pakaian (1 jiwa). Jenis pekerjaan produktif yang dilakukan anak nelayan buruh adalah antara lain buruh kebun kelapa sawit (6 jiwa), buruh pada usaha kerupuk udang (4 jiwa), buruh kebun karet (4 jiwa), *security* (2 jiwa), buruh kebun kelapa (2 jiwa) dan buruh usaha penggilingan padi (1 jiwa). Pendapatan anak nelayan buruh berkisar antara Rp. 150.000,- hingga Rp. 1.000.000,- dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.293.270,-.

Untuk melihat lebih jelas berapa besar persentase kontribusi anggota keluarga nelayan buruh dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Persentase Kontribusi Anggota Rumah Tangga Nelayan Buruh

Dari Tabel 4.12 dan Gambar 4.3 juga diperlihatkan rata-rata pendapatan nelayan buruh (suami) adalah Rp. 1.026.150,-, dengan adanya kontribusi pendapatan dari istri dan anak nelayan buruh sebesar Rp. 616.730,- maka rata-rata pendapatan total rumah tangga nelayan buruh adalah Rp 1.642.880,-. Selisih antara pendapatan sebelum dan sesudah diberi kontribusi begitu signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi anggota keluarga baik itu istri maupun anak memang sangat membantu dalam menunjang perekonomian keluarga kearah yang lebih baik.

Kesejahteraan

Jika dilihat dari pendapatan rumah tangga nelayan perbulan, pendapatan rumah tangga nelayan pemilik berkisar antara Rp. 2.035.000,- sampai dengan Rp.6.766.000,- dan rumah tangga nelayan buruh berkisar antara Rp.1.120.000 sampai dengan Rp. 2.750.000,-. Secara keseluruhan di Kecamatan Bukit Batu baik itu nelayan pemilik maupun nelayan buruh, hanya 16 rumah tangga (47,06%) pendapatannya lebih besar atau sama dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Bengkalis, sementara sebanyak 18 rumah tangga (52,94%) berada di bawah UMR Kabupaten Bengkalis. Artinya lebih dari 50% keluarga nelayan responden berada dibawah standar kesejahteraan dan seluruhnya adalah rumah tangga nelayan buruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Masyarakat nelayan di Kecamatan Bukit Batu secara keseluruhan berjumlah 344 KK dan yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 34 KK yang terbagi atas kategori nelayan pemilik dan nelayan buruh. Responden dalam penelitian ini mayoritas berusia produktif yakni 38 tahun – 45 tahun dan memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah yaitu hanya tamat SD. Sebagian besar nelayan di kecamatan Bukit Batu sangat berpengalaman dan terlatih dalam hal menangkap ikan dengan pengalaman kerja di atas 25 tahun. Baik nelayan pemilik maupun buruh memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup tinggi yakni 2 - 4 jiwa.
- 2) Kontribusi pendapatan anggota rumah tangga nelayan memberikan peran positif yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan dan menunjang perekonomian rumah tangga nelayan. Untuk rumah tangga nelayan pemilik, nelayan (suami) berkontribusi sebesar 84,43%, istri 2,85% dan anak berkontribusi sebesar 12,74% terhadap pendapatan rumah tangga. pada rumah tangga nelayan buruh, nelayan berkontribusi sebesar 62,46%, istri sebesar 19,67% dan anak berkontribusi 17,87% terhadap pendapatan rumah tangga. Pekerjaan sampingan yang dilakukan masyarakat nelayan dan anggota keluarga nelayan

didaerah penelitian bukanlah pekerjaan yang menjanjikan. Karena jenis pekerjaan sampingan mereka bukan pekerjaan tetap dan hasilnya juga belum mampu untuk mencapai tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan.

Saran

Dari deskripsi yang telah tergambar, maka besar harapan akan adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah khususnya dalam pembangunan di bidang pengembangan masyarakat nelayan untuk membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat nelayan khususnya para anggota rumah tangga nelayan dan nelayan buruh. Selain itu, diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan pelatihan-pelatihan ketenagakerjaan supaya masyarakat dan anggota keluarga nelayan memiliki keterampilan untuk bekerja/berusaha di sektor usaha yang lebih baik. Selain itu, bantuan modal berupa armada dan alat tangkap bagi nelayan buruh juga sangat diharapkan supaya mereka menjadi nelayan pemilik yang memiliki pendapatan lebih baik untuk mencapai kesejahteraan keluarga sesuai standar kesejahteraan di Kabupaten Bengkalis.

Istri nelayan memiliki kecenderungan tidak membatasi kelahiran anak. Hal ini terlihat di lapangan dimana jumlah anak nelayan rata-rata 3 orang. Perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat agar masyarakat mengerti dan mau melakukan program Keluarga Berencana (KB).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, H. Abu dan Narbuko, Kholid. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta. Hal 115.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Daryanto, Arief. 2007. Dari Klaster Menuju Peningkatan Daya Saing Industri Perikanan. *Buletin Craby & Starky*, Edisi Januari 2007
- Dinas perikanan dan kelautan bengkalis, 2013. *Kebijakan Umum Tentang Perikanan Dan Kelautan*. Bengkalis.
- Ensiklopedi Indonesia, 2012; Jakarta: Pt Ichtiar Baru Van Hoeve, Longman.
- Handayani M Th dan Artini Ni W P, 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Piramida Vol V No. 1.
- Imron, 2003. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hamid. H., 2010. *Peranan Anggota Rumah Tangga Dalam Menunjang Pendapatan Suami*. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Tarigan, E. 2010. *Analisis Pekerjaan Alternatif Nelayan*

Kecamatan Talawi,
Kabupaten Batu Bara. FP
USU, Medan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun
2009 Tentang Perkembangan
Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga. Bab
II Bagian Ketiga Pasal 4 Ayat
(2).

Waridin, 2007. Analisis Efisiensi
Alat Tangkap Di Jawa
Tengah, Semarang. UNDIP
Press.